EDUBASE Journal of Primary Education
Volume 1 Nomor 1, Desember 2026
e-ISSN - | | p-ISSN -
DOI: -

Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Berbasis Budaya Lokal Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Nur Mahmudi Insani[1], Syaiful Musaddat[2*], Syarifuddin[3]

[1] *Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram*
[2] *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram*
[3] *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FMIPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja*

syaiful_musaddat@unram.ac.id

Abstract [font size 10pt]
Initial reading skills are one of the basic skills that elementary school students need to have, especially in phase A because they are the foundation in obtaining and understanding information. This study aims to determine the effectiveness of the use of local culture-based picture word card media on the initial reading skills of grade II students of SDN Cluster 5, Praya District. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of *the Nonequivalent Control Group Design*. The research subjects consisted of an experimental class that was given treatment using local culture-based picture word card media and a control class with conventional learning without using media. The data collection technique used a performance test of initial reading skills. The data obtained were analyzed by normality test and homogeneity test, as well as follow-up tests in the form of hypothesis tests and N-Gain tests. The hypothesis test using *the independent sample t-test* showed that the significance value (2-tailed) was 0.001 < 0.05 which means that there was a significant difference between the experimental class and the control class. Then it was seen from the results of the N-Gain test of 0.57 in the medium category. Based on this, H_0 was rejected and H_a was accepted, which showed that the use of local culture-based picture card media was effective on the initial reading skills of grade II students of SDN Cluster 5, Praya District.
Keywords: Picture Word Cards, Local Culture, Beginner Reading Skills

Abstrak [font size 10pt]
Keterampilan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki murid sekolah dasar, khususnya pada fase A karena menjadi fondasi dalam memperoleh dan memahami informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji lanjutan berupa uji hipotesis dan uji N-Gain. Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,001 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilihat dari hasil uji N-Gain sebesar 0,57 berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar

berbasis budaya lokal efektif terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya.
Kata Kunci: Kartu Kata Bergambar, Budaya Lokal, Keterampilan Membaca Permulaan

1. PENDAHULUAN [font size 11pt]

Bahasa merupakan hal penting dalam kehidupan manusia untuk melakukan interaksi dan komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan atau informasi. Bahasa merupakan sarana fundamental yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman hidupnya kepada orang lain sehingga tercipta pemahaman dan interaksi sosial yang bermakna (Siregar et al., 2023). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang pada hakikatnya membelajarkan murid tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan hal pokok dari proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan intelektual murid (Ilhami, 2022). Terdapat empat keterampilan berbahasa yang umum dipelajari di sekolah dasar yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Pamuji & Inung Setyami, 2021). Peningkatan keterampilan berbahasa dilakukan secara menyeluruh, sesuai dengan konteks, dan berorientasi pada fungsi yang fokus pada pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui praktik yang berkesinambungan dan berkelanjutan (Hakim, 2020). Capaian pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi beberapa elemen, salah satunya yaitu membaca dan memirsa. Pada elemen ini murid dituntut agar bisa menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Murid dapat membaca kata-kata yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari dengan fasih. Selain itu, murid diharapkan mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri serta lingkungan sekitar sehingga murid mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca dan tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, membaca merupakan hal dasar yang esensial dalam proses pembelajaran, khususnya pada tahap awal pendidikan di sekolah dasar.

Keterampilan membaca pada jenjang sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berlangsung pada kelas 1 dan 2 sekolah dasar, sedangkan membaca lanjut berlangsung pada jenjang kelas yang lebih tinggi yaitu kelas 3, 4, 5, dan 6 (Hasmi, 2017). Keterampilan membaca permulaan menjadi salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan (Zakia et al., 2024). Keterampilan membaca permulaan menekankan pada pengenalan dan pengucapan huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana yang bertujuan untuk memperoleh makna berupa huruf atau kata-kata yang meliputi aktivitas proses membaca teknis dan proses memahami isi dari sebuah bacaan (Kusno et al., 2020).

Murid sekolah dasar umumnya berada di tahap operasional konkret yaitu pada usia 7-12 tahun. Pada tahap ini, kemampuan kognitif murid masih bersifat konkret atau nyata (Rahmaniar et al., 2022). Di tahap ini anak lebih mudah memahami dan mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui objek-objek yang dilihat secara langsung, peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, keterampilan konservasi, dan kegiatan dalam mengelompokkan sesuatu (Dewi, 2022). Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca permulaan, anak memerlukan bantuan media atau objek

yang nyata untuk membantu pemahamannya terkait bahasa yang masih bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gugus 5 Kecamatan Praya, terdapat murid yang masih kesulitan membaca, khususnya pada kelas II SD. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan di kelas tersebut masih rendah. Murid masih kesulitan untuk membedakan huruf yang satu dengan huruf lainnya, kesulitan dalam mengeja kata, dan kalimat sederhana. Selain itu, beberapa murid juga masih mengalami kesulitan dalam melafalkan imbuhan-imbuhan seperti "nya" dan "ng", sulit membedakan huruf yang bentuknya mirip, serta murid juga sering kali menyebut beberapa huruf dengan sebutan huruf hijaiyah.

Faktor penyebab terjadinya permasalahan rendahnya keterampilan membaca di kelas tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya berkaitan dengan perkembangan setiap murid yang berbeda-beda seperti rendahnya minat belajar dan motivasi belajarnya masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar murid seperti kurangnya dukungan orang tua dalam belajar pada saat murid sudah pulang sekolah. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi faktor eksternal rendahnya keterampilan membaca murid seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif murid kelas II SD.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diperlukan adanya inovasi penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual untuk mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid. Media yang digunakan dapat disesuaikan dengan perkembangan kognitif murid sekolah dasar khususnya murid kelas II SD. Hal tersebut karena murid pada jenjang sekolah dasar memiliki pola pikir yang konkret, sehingga diperlukan media pembelajaran yang efektif agar dapat merangsang indra visual dan kinestetik mereka secara nyata (Fayuda et al., 2025).

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menawarkan solusi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu kata bergambar berbasis budaya lokal. Media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal adalah kartu yang berisi huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan gambar menarik yang berkaitan dengan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Penggunaan media ini memungkinkan murid sekolah dasar di kelas II untuk lebih mudah dalam memahami pembelajaran secara nyata karena menggunakan media dalam bentuk fisik. Melalui media ini, guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan jelas dan dapat meningkatkan motivasi murid dalam belajar membaca permulaan (Nuraini & Rigianti, 2024).

2. METODE PELAKSANAAN [font size 11pt]

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan penelitian ini melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran langsung tanpa menggunakan media pembelajaran.

Tabel 1. Kelas ekperimen dan kontrol

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Tempat dan Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan pada kelas II di SDN Gugus 5 Kecamatan Praya, yang terdiri dari SDN Telagawaru, SDN Bunsalak, SDN Aikja, SDN Jago, SDN Bundua, dan SDN 2 Wakul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Variabel Penelitian
Variabel Bebas (X): Penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal.
Variabel Terikat (Y): Keterampilan membaca permulaan murid kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya.

Populasi dan Sampel
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah 184 murid. Sampel penelitian adalah 78 murid dari kelas II SDN Bunsalak dan SDN Jago. Kelas II SDN Bunsalak (41 murid) sebagai kelas eksperimen dan kelas II SDN Jago (37 murid) sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes unjuk kerja (*performance assessment*). Pretest dilakukan untuk mengukur keterampilan awal murid dalam membaca permulaan, kemudian posttest dilakukan untuk mengukur hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan. Murid diminta untuk membaca teks sederhana yang dinilai menggunakan lembar penilaian keterampilan membaca permulaan.

Instrumen Penelitian
Instrumen yang digunakan berupa lembar instrumen tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan dengan empat indikator: pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Setiap indikator memiliki skor maksimal 25, dengan total skor maksimal 100.

Teknik Analisis Data
Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:
1. **Uji Normalitas:** Menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 25.0.
2. **Uji Homogenitas:** Menggunakan uji *Levene Test* dengan bantuan SPSS 25.0.
3. **Uji Hipotesis:** Menggunakan uji *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 5%.
4. **Uji N-Gain:** Untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan media.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN [font size 11pt]

Data Hasil Pretest

Tabel 2. Statistik deskriftif pretest

Kriteria Data	Nilai Pretest	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah murid	37	41
Mean	57,42	55,94
Nilai terendah	37,5	31,25
Nilai tertinggi	81,25	81,25
Rentang (range)	43,75	50
Standar deviasi	12,32	13,03

data pretest, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 57,42 dan kelas eksperimen 55,94, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca permulaan murid pada kedua kelas relatif setara.

Data Hasil Posttest

Tabel 3. Statustuk deskriftif posttest

Kriteria Data	Nilai Posttest	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah murid	37	41
Mean	69,76	81,25
Nilai terendah	43,75	50
Nilai tertinggi	93,75	100
Rentang (range)	50	56,25
Standar deviasi	14,40	14,39

Berdasarkan data posttest, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,25 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 69,76. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,958	0,174	Normal
Posttest Eksperimen	0,977	0,643	Normal
Pretest Kontrol	0,978	0,679	Normal
Posttest Kontrol	0,952	0,114	Normal

Berdasarkan uji normalitas, seluruh data memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Homogenitas

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	0,195	1	76	0,660

Berdasarkan uji homogenitas, nilai signifikansi 0,660 > 0,05, sehingga data homogen.

Uji Hipotesis (Independent Sample t-test)

Tabel 6. Hasil uji t

	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	-3,520	76	0,001

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai signifikansi (2-tailed) 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji N-Gain

Tabel 7. Hasil uji N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Keterangan
Eksperimen	55,94	81,25	57,44%	Cukup Efektif
Kontrol	57,42	69,76	28,98%	Tidak Efektif

Berdasarkan hasil uji N-Gain, kelas eksperimen memperoleh nilai 57,44% yang berada pada kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 28,98% yang berada pada kategori tidak efektif.

Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan rata-rata hanya sebesar 1,48 poin, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal membaca permulaan murid pada kedua kelompok relatif setara. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat dilanjutkan dengan pemberian perlakuan.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal menunjukkan murid terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena menggunakan media yang inovatif dan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarif et al (2024) bahwa penggunaan media visual kontekstual yang dikaitkan dengan pengalaman lokal murid mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas pembelajaran sehingga menjadi lebih aktif. Selain itu, kondisi kelas eksperimen saat pembelajaran cukup kondusif karena adanya media tersebut.

Pada saat pembelajaran, murid di kelas eksperimen diajak mengamati gambar yang terdapat pada kartu, menyebutkan nama gambar, membaca kata yang tertera, kemudian menghubungkan kata tersebut dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih mengenai huruf, suku kata, dan kata secara berulang melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Setelah penyajian materi, murid dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Setiap kelompok dibagikan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal. Murid sangat antusias saat dibagikan media tersebut.

Selanjutnya, proses pembelajaran di kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional tanpa adanya media khusus, para murid terlihat sedikit jenuh dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena murid hanya belajar membaca menggunakan buku paket saja tanpa adanya penggunaan media yang dapat membantu aktivitas pembelajaran agar menarik. Selain itu, murid hanya mendengarkan guru menjelaskan materi yang mengakibatkan murid menjadi bosan dan kurang berpartisipasi aktif.

Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar berbasis Budaya Lokal

Penelitian ini menerapkan penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan membaca permulaan murid. Hal ini diperkuat oleh Wati & Wardana (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat membantu murid mengenali huruf, suku kata, dan kata secara lebih efektif sehingga berdampak pada perubahan keterampilan membaca permulaan murid sekolah dasar.

Berdasarkan hasil uji N-Gain, penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang. Penerapan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal ini mampu membantu murid dalam mengoptimalkan keterampilan membaca permulaan karena visual dari media tersebut yang sederhana, konkret, dan berkaitan dengan hal-hal di sekitarnya sehingga memudahkan dalam memahami huruf, suku kata, kata, serta kalimat sederhana.

Penggunaan unsur budaya lokal dalam media pembelajaran membantu murid menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Sejalan dengan itu, Musaddat et al (2025) juga menyatakan bahwa penggunaan media yang berbasis budaya memiliki peluang yang cukup besar bagi murid untuk aktif dalam pembelajaran karena sesuai dengan budaya yang sudah dikenali sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Penelitian ini juga berhubungan dengan teori kognitif oleh Jean Piaget yang menekankan murid membangun pengetahuan melalui proses aktif sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Murid memasuki usia operasional konkret, di mana pada usia tersebut peserta didik mulai berpikir logis atau konkret, untuk itu murid membutuhkan objek secara fisik seperti media kartu bergambar (Yunaili & Riyanto, 2021). Belajar membaca menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal sejalan dengan cara berpikir murid kelas awal yang masih bergantung pada benda nyata dan visual.

4. SIMPULAN [font size 11pt]

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan membaca permulaan murid sebelum diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal masih tergolong rendah dan relatif setara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 55,94 dan kelas kontrol sebesar 57,42.

2. Keterampilan membaca permulaan murid setelah diberikan perlakuan mengalami perubahan pada kelas eksperimen di kelas II SDN Bunsalak dan kelas kontrol di kelas II SDN Jago, namun perubahan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 81,25, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 69,76. Perubahan tersebut juga terlihat pada seluruh indikator keterampilan membaca permulaan, yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

3. Penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal lebih efektif terhadap keterampilan membaca permulaan murid dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini dilihat dari nilai N-Gain memperoleh nilai sebesar 57,44% yang berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal terbukti efektif terhadap keterampilan membaca permulaan murid karena mampu menghadirkan pembelajaran yang konkret, menarik, serta sesuai dengan lingkungan budaya murid.

5. UCAPAN TERIMA KASIH [font size 11pt]

Peneliti mengucapkan terimaksih banyak atas bimbingan dan arahan dari pembimbing dan guru, serta pihak sekolah yang telah membantu proses penyusunan artikel ini.

6. REKOMENDASI [font size 11pt]

Disarankan untuk dapat mengembangkan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal dalam cakupan yang lebih luas, menggunakan gambar yang lebih bervariasi serta memiliki objek-objek gambar yang lebih banyak, dan melakukan penelitian dengan jangka waktu yang cukup lama agar keterampilan membaca permulaan murid dapat diamati secara lebih mendalam.

7. REFERENSI [font size 11pt]

Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cahyadi, A. (2018). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: PIU UIN Antasari.

Della Agustin, W., & Damayanti, M. I. (2025). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal untuk Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(4), 917-932.

Fayuda, Z., Sari, D., Libriani, S., Atu, G. G. K., Sabila, S. N. A., & Komalasari, M. D. (2025). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Murid Sekolah Dasar. *Basica Academica: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(02).

Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270-276.

Hakim, P. R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2).

Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Murid Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423-428.

Istiqlal, A. (2018). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 139–144.

Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada Murid sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432-439.

Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.

Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-8.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Lombok: Arga Puji Press.

Musaddat, S., Wahab, A. D. A., & Rachmayani, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Alphabet Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Nurul Huda NW Lembuak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 396-407.

Nuraini, F., & Rigianti, H. A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Murid Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244-259.

Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.

Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).

Sari, E., & Munawir, A. (2025). Inovasi Media Kartu Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Murid di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(1), 7-14.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Murid Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713-726.

Thaharah, A., Musaddat, S., & Amrullah, L. W. Z. (2025). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sasak pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Murid Kelas I SDN 25 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 752-758.

Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187-191.

Zakia, Z., Musaddat, S., Indrawati, D., & Makki, M. (2024). Hubungan Keterampilan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV di SDN 26 Cakranegara. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 411-421.